

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif learning dengan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran aktivitas lompat tinggi untuk meningkatkan waktu aktif belajar pada siswak kelas XI di SMAN 4 Bandung”.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekoah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung. Tepatnya di SMA Negeri 4 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang berjumlah 26 orang yang terdiri atas siswi perempuan semua.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Waktu penelitian digambarkan pada matrik dibawah ini:

Matrik 3.1

Tahapan dan Garis-garis Besar Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan Proposal Skripsi	■							
2	Bimbingan Proposal Skripsi	■							
3	Seminar Proposal Skripsi		■						
4	Surat Keputusan Judul Skripsi		■	■					
5	BAB I (Pendahuluan)				■				
6	BAB II (Tinjauan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan)					■	■	■	

Mubarak Tajul Aripin, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LOMPAT TINGGI UNTUK MENINGKATKAN WAKTU AKTIF BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	BAB III (Metedologi Tindakan)								
8	Penelitian								
9	BAB IV (Pengolahan Data)								
10	BAB V (Kesimpulan)								

### C. Fokus Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan waktu aktif belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif learning*.

### D. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Arikunto, dkk. (2007, hlm. 61) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berdasarkan masalah yang benar-benar nyata muncul dunia tanggungjawab peneliti/pendidik yaitu dalam pembelajaran. Masalah yang diteliti harus datang dari guru itu sendiri dan kemudian dicari pemecahannya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi

Mubarak Tajul Aripin, 2016

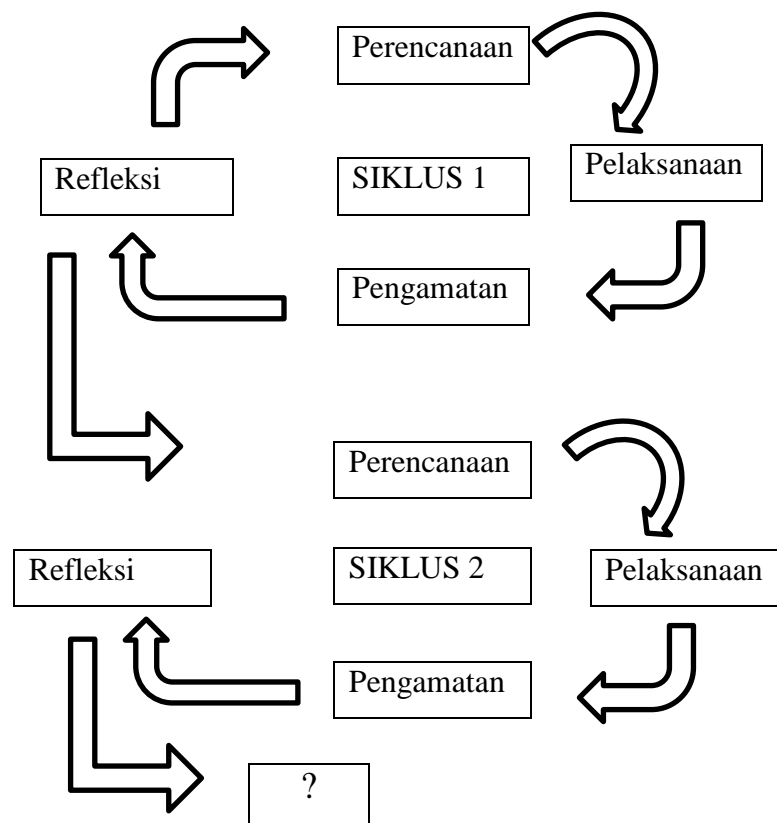
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LOMPAT TINGGI UNTUK MENINGKATKAN WAKTU AKTIF BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menunjukan budaya akademik.

### E. Prosedur Penelitian

Langkah- langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami maka untuk itu harus diperlukan suatu prosedur penelitian diantaranya adalah (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi supaya dalam melaksanakan penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar. Agar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan, maka dibuatlah tahapan penyusunan Penelitian Tinakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

Arikunto (2008, hlm. 16)

Mubarok Tajul Aripin, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LOMPAT TINGGI UNTUK MENINGKATKAN WAKTU AKTIF BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru menentukan rancangan untuk siklus yang kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Setelah memahami penjelasan diatas maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*/perencanaan), dalam tahap ini peneliti harus membuat rencana pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan aktivitas lompat tinggi dengan menggunakan alat bantu dalam pembelajaran atletik.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), dalam tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan kepada siswa rancangan aktivitas pembelajaran lompat tinggi, dan menjelaskan harapan-harapan yang diharapkan muncul dari pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru memberikan pembelajaran mulai dari pembukaan yang terdiri dari penjelasan, apersepsi, dan pemanasan, lalu dilanjutkan dengan inti pembelajaran, dan penutup, observer melakukan penelitian dari pembukaan sampai kegiatan penutup.
3. Pengamatan (*observing*), observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, dievaluasi dan dicari kelemahan dalam pembelajaran

aktivitas lompat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada siklus satu, untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus dua sehingga apa yang menjadi kekurangan dan bagaimana penyelesaiannya dapat dideteksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian tindakan kelas.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm. 121) bahwa: instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu mode. Instrument pada penelitian ini adalah observasi. observasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 145) merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Hal-hal yang mendukung dan diperlukan dalam observasi pada penelitian ini adalah:

### 1. Format Lembar Observasi

Format lembar observasi merupakan alat yang bisa digunakan untuk menentukan jumlah waktu aktif belajar siswa penulis merujuk kepada *duration recording*. Jumlah waktu aktif belajar siswa dapat diperoleh dengan cara mengobservasi ke lapangan. Anggapan ini didasari oleh Suherman (2009, hlm. 114-115), salah satu cara untuk mengetahui bagaimana siswa menghabiskan waktu dalam pelajaran penjas adalah dengan cara menganalisis waktu (*time analysis*).

- a. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (misal: penggantian bentuk latihan, menyiapkan dan membereskan matras, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran/rules, mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian, mengecek kehadiran).
- b. Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misal: pemanasan, lompat tali, awalan, lompat ke matras, lompat dengan alat bantu ban sepeda bekas).
- c. Instruction (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan

keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi keterampilan).

- d. Waiting (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ke tiga kategori diatas (misal: tunggu giliran, sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi).

Tabel 3.2.

Instrument Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB)

No.	Durasi Waktu dalam Menit	Alokasi Fokus	Siswa Fokus
1	00.01		
2	00.02		
3	00.03		
4	00.04		
5	00.05		
6	00.06		
7	00.07		
8	00.08		
9	00.09		
10	00.10		
	Dst.		

Beberapa langkah pelaksanaan penggunaan instrument tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hidupkan *stopwatch* sejak dari awal hingga akhir pembelajaran.
2. Berikan tanda cek pada kolom *stopwatch* sesuai dengan berkurangnya waktu dalam *stopwatch*.
3. Berikan tanda cek (X) pada kolom alokasi fokus segera setelah guru menyuruh siswa melakukan aktivitas fisik fokus tujuan.

4. Pada saat yang sama tuliskan jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik fokus tujuan pada kolom “# siswa fokus”.
5. Penghitungan jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik fokus tujuan pada menit berikutnya dilakukan segera setelah waktu memasuki menit berikutnya.
6. Perhitungan jumlah siswa fokus tujuan hanya dilakukan manakala pada kolom sebelumnya terdapat tanda (X).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari segala kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu berupa kegiatan yang dilakukan peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang dianggap mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi tersebut berupa hasil pemotretan selama kegiatan berlangsung.

## G. Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Siswi kelas XI SMAN 4 Bandung yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning*.
- b. Guru yang mengajar pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.
- c. Lingkungan sekolah SMAN 4 Bandung yang dijadikan tempat penelitian.

### 2. Jenis dan Alat Pengumpulan Data

Data yang didapatkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

- a. RPP (Rencana Program Pembelajaran)
- b. Media pembelajaran (alat bantu)
- c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui format observasi jumlah waktu aktif belajar (JWAB) siswa dalam bentuk garis waktu.
- d. Catatan lapangan, berupa lembar observasi.

Mubarak Tajul Aripin, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LOMPAT TINGGI UNTUK MENINGKATKAN WAKTU AKTIF BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Dokumentasi, berupa foto saat pelaksanaan pembelajaran.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang baik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian seperti menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, menyimpulkan data yang terkumpul bersama-sama guru penjas, peneliti, dan pembimbing skripsi.

Menurut Suherman (2009, hlm. 116) bahwa hasil waktu aktif belajar diperoleh dari rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{M (waktu Pengelolaan)} &= \frac{\text{Total waktu pengelolaan}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100 \\ \text{A (waktu belajar)} &= \frac{\text{Total waktu belajar}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100 \\ \text{I (waktu instruksi)} &= \frac{\text{Total waktu instruksi}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100 \\ \text{W (waktu tunggu)} &= \frac{\text{Total waktu tunggu}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100 \end{aligned}$$